

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Metode Diskusi Kelas Model Fish Bowl

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.³⁵ Berikut adalah penjelasannya :

- *Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik*

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

³⁵ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 82-85

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.³⁶

- *Metode sebagai strategi pengajaran*

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor inteligansi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode lah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode diskusi, karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra. Roestiyah, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.³⁷ Salah satu

³⁶ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Jakarta Pers, 1998), 90

³⁷ N.K Roestiyah, *Didaktik Metodik* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 94

langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- *Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan*

Tujuan adalah pedoman yang memberi kemana arah kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah pelican jalan pengajaran menuju tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

1. Pengertian metode diskusi kelas model *Fish Bowl*

Sebelum membahas lebih lanjut tentang pengertian metode diskusi kelas model Fish Bowl, terlebih dahulu penulis paparkan pengertian metode diskusi itu sendiri, seperti di bawah ini.

Metode secara harfiah berarti *cara*. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta-fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Selanjutnya yang dimaksud metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya

kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.³⁸

Pengertian diskusi kelas model *Fish Bowl* yaitu Beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur merupakan setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam sebuah mangkuk/fish bowl.³⁹

Alqur'an pun menganjurkan waktu melakukan diskusi atau musyawarah dalam rangka mencari solusi :⁴⁰

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Ali Imron : 159)

Kadang-kadang kita menghadapi soal yang tidak dapat dipecahkan dengan satu jawaban saja. Untuk mencari jawaban yang tepat untuk ini

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), 79

³⁹ *Ibid*, 42

⁴⁰ M, Samsul Ulama, Triyo supriatno, *Tarbiyah Qur'aniyyah* (Malang : UIN Malang Press, 2006), 121

diperlukan diskusi. Semua jawaban ditampung dan dipertahankan, mana yang paling banyak mendekati kebenaran atau layak sehingga dengan musyawarah yang demokratis dapat diambil kesimpulan.

2. Prinsip-prinsip Dalam Pelaksanaan Metode Diskusi Kelas Model Fish Bowl

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan diskusi ini adalah :⁴¹

- 1) Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan.
- 2) Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengungkapkan pendapat secara bergilir dipimpin seorang ketua atau moderator.
- 3) Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.
- 4) Guru berusaha mendorong siswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.
- 5) Siswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menentang pendapat.
- 6) Aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang masih belum mengenal tatacara berdiskusi agar mereka dapat secara lancar mengikutinya.

⁴¹ Dr.H. Sulaiman Abdullah, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 27-28

3. Pengelompokan Metode Diskusi Kelas Model Fish Bowl Menurut Jenisnya

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran :⁴²

- a. *Pertama*, diskusi kelompok/diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Yang mengatur jalannya diskusi yaitu guru itu sendiri.
- b. *Kedua*, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dengan guru menyajikan masalah dengan beberapa sub masalah, setiap kelompok memecahkan sub masalah yang diberikan guru.

Dalam hal ini diskusi kelas model Fish Bowl termasuk dalam kategori jenis metode diskusi kelompok atau diskusi kelas karena diskusi ini dilaksanakan dalam satu kelompok besar dimana guru memberikan permasalahan yang akan didiskusikan oleh kelas secara keseluruhan.⁴³

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), 153

⁴³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 44

4. Aplikasi Metode Diskusi Kelas Model Fish Bowl Dalam Proses Belajar Mengajar

Untuk melaksanakan metode diskusi, guru harus memberikan pertolongan berupa pertanyaan atau problem sebagai pengarah bimbingan.

Adapun syarat-syarat pertanyaan diantaranya yaitu :⁴⁴

- a. Harus mengandung nilai diskusi, jangan hanya satu jawaban.
- b. Harus merangsang adanya pemungutan suara.
- c. Harus mengandung kemungkinan jawaban lebih dari satu.
- d. Harus membutuhkan pertimbangan, perbandingan dari kenyataan.
- e. Harus menarik perhatian sesuai dengan taraf umur.

Dalam pendidikan agama, metode diskusi ini banyak dipergunakan dalam bidang syari'ah dan akhlak, sedang masalah keimanan atau aqidah kurang sesuai apabila metode ini dipergunakan.⁴⁵

5. Tujuan Dan Manfaat Metode Diskusi Kelas Model Fish Bowl

- 1) Menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, berbicara, dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi.
- 4) Membina sikap toleransi terhadap pendirian orang lain.

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung : Armico, 1985), 117

⁴⁵ H. Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 93

- 5) Membina sikap berhati-hati terhadap pendirian sendiri.⁴⁶
- 6) Diskusi kelompok atau kelas memberi motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari, karena itu dapat membantu murid menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan alasan yang memadai, bukan hanya jawaban “ya” atau “tidak” saja.
- 7) Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi dapat merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide, uneg-uneg dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu, sehingga dapat pula mengurangi ketegangan batin.

6. Aplikasi Pembelajaran Metode Diskusi Kelas Model Fish Bowl

a. Langkah- langkah Pelaksanaan Metode Diskusi Kelas Model Fish Bowl

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Langkah persiapan⁴⁷
 - Merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus.
 - Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah ditentukan dari isi materi pelajaran. Guru mengemukakan masalah yang akan

⁴⁶ M.Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), 124-125

⁴⁷ Wina Sandjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), 156-157

didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting judul atau masalah yang akan didiskusikan harus dirumuskan dengan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

- Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi. Misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti : moderator, notulis, dan tim perumus.

2) Langkah pelaksanaan diskusi

- Memberikan pengarahan sebelum diskusi dilaksanakan.
- Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
- Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan pendapat, gagasan maupun ide-idenya.
- Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.
- Menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap anggota hendaknya tahu persis apa yang

akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota tahu bahwa mereka mempunyai hak bicara yang sama.

3) Langkah penutup

- Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil belajar.
- Mereviuw jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.
 - Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok.⁴⁸

b. *Peranan Guru Dalam Pelaksanaa Metode Diskusi Kelas Model Fish Bowl*

- 1) Menjaga jangan sampai pembicaraan nyeleweng.
- 2) Semua anggota harus aktif berpartisipasi.
- 3) Yang pemalu harap dibimbing agar ikut.
- 4) Menjamin tata tertib.
- 5) Jangan sampai suasana menjadi tegang.
- 6) Murid- murid harus mengerti masalahannya.
- 7) Harus ada kesimpulan.⁴⁹

⁴⁸ J.J Hasibuan, Moedjiono, *Proses.....*,23-24

⁴⁹ Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 72-73

7. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Diskusi Kelas Model Fish Bowl

a. Kelebihan metode diskusi kelas model Fish Bowl :

- 1) Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- 3) Memperluas wawasan.
- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.⁵⁰

b. Kelemahan metode diskusi kelas model Fish Bowl :

- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.⁵¹
- 4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

B. Kajian Tentang Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk.⁵² Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan dan kesibukan. Yang dimaksud

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi*, 99

⁵¹ *Ibid*, 99

dengan keaktifan disini adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani dan rohani itu meliputi :

a. Keaktifan panca indera

Penglihatan, pendengaran, peraba dan lain-lain. Murid-murid harus dirangsang untuk dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte atau menyuruh mereka menulis terus sepanjang jam pelajaran akan menjemukan, demikian pula menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.

b. Keaktifan akal

Akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah. Menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.

c. Keaktifan ingatan

Pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru, atau menyimpannya dalam otak.

d. Keaktifan emosi

Dalam hal ini murid hendaknya senantiasa berusaha mencintai pelajarannya.

⁵² WJS. Poerwadinata, Kamus....., 26

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif. Penilaian proses pembelajaran terutama melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perihal tentang keaktifan belajar menurut Nana Sudjana diantaranya :

- i. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- ii. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- iii. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- iv. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- v. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- vi. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- vii. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- viii. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.⁵³

Dalam penelitian ini keaktifan siswa yang dimaksud oleh penulis, yaitu :

- a. Aktivitas Siswa Yang Aktif, meliputi
 - Merespon motivasi yang diberikan oleh guru
 - Membaca atau memahami masalah yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS)

⁵³ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi ke 6 (Bandung : Tarsito, 1996), 61

- Menyelesaikan masalah atau menemukan jawaban dan cara untuk menjawab
- Mengemukakan pendapat
- Berdiskusi / bertanya antar siswa maupun guru
- Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Merangkum materi yang telah didiskusikan

b. **Aktivitas Siswa Yang Pasif**

Siswa dikategorikan pasif apabila siswa hanya mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru atau teman, dan juga siswa tersebut berperilaku yang tidak relevan

Berdasarkan penjelasan di atas ditentuka criteria pencapaian efektifitas aktivitas siswa . aktivitas siswa dikatakan aktif, jika presentase aktifitas siswa aktif lebih besar daripada presentase aktivitas siswa pasif.⁵⁴

2. Tinjauan Asas Keaktifan

a. **Segi pendidikan**

Keaktifan anak dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu amat besar artinya dalam pendidikan dan pengajaran. Percobaan-percobaan yang ia lakukan akan memantapkan hasil studinya. Lebih dari itu akan menjadikannya rajin, tekun, tahan uji dan percaya diri sendiri.

⁵⁴ Setyowati, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif*, Laporan Penelitian (Surabaya : Perpustakaan Pasca Sarjana UNESA, 2003)

b. Segi pengamatan

Diantara alat indera yang paling penting untuk memperoleh pengetahuan adalah pendengaran dan penglihatan. Akan tetapi bukanlah berarti alat-alat yang lain kurang/tidak penting. Jauh sebelum itu, lima belas abad yang lalu al-Qur'an telah mendidik kita untuk menggunakan alat indera, penglihatan, pendengaran dan lainnya, dalam al'Quran disebutkan :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَنقَبَةُ الْمُكذِّبِينَ ﴿١١﴾

“Katakanlah berjalanlah kamu di muka bumi, kemudian lihatlah bagaimana akhirnya hal-ihwal orang-orang yang berdusta”. (Al-an'am: 11).

c. Segi berfikir

Adalah dimaklumi bahwa seluruh tugas dan kegiatan sekolah memerlukan fikiran. Maka dari itu semua pengajaran harus membentuk fikiran anak. Pendengaran, penglihatan, dan akal harus diusahakan aktif, Allah SWT menegaskan itu dengan firmanNya :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ
بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

“Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”.(Al-hajj : 46)

d. Segi kejiwaan

Gerakan-gerakan yang dilakukan anak adalah sesuai dengan keadaan dan nalurinya. Dan dengan demikian ia dapat menggunakan alat inderanya dengan baik. Dalam situasi belajar, ia akan lebih menerima dan menguasai bahan jika ia aktif jasmaniah maupun rohaniah.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif. Penilaian proses pembelajaran terutama melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perihal tentang keaktifan belajar menurut Nana Sudjana diantaranya :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.⁵⁵

⁵⁵ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi ke 6 (Bandung : Tarsito, 1996), 61

Selanjutnya Belajar merupakan proses penting dalam suatu kegiatan memperoleh pendidikan. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri, untuk itu sebelum mengkaji lebih dalam tentang belajar, terlebih dahulu penulis menjabarkan berbagai definisi belajar dari berbagai orang tokoh diantaranya ;

Dalam kamus pedagogik dikatakan bahwa belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan.⁵⁶

Menurut pandangan Piaget belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.⁵⁷

Menurut pandangan Skinner, belajar ialah tingkah laku. Ketika subyek belajar, responnya meningkat dan bila terjadi hal kebalikannya (unlearning), angka responnya menurun. Karena itu belajar resminya didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.⁵⁸

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan

⁵⁶ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru* (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), 43

⁵⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 9

⁵⁸ Margaret E Bell, *Belajar Dan Membelajarkan* (Jakarta : Rajawali Pers, 1991), 120

pengalaman. Rumusan kedua belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat latihan khusus.⁵⁹

Dari beberapa pengertian tentang belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar ialah tingkah laku yang kompleks yang dimana individu saling berinteraksi, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan fungsi intelektual berkembang.

3. Prinsip-prinsip Belajar

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar⁶⁰

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

3) Sesuai hakikat belajar

1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 92

⁶⁰ Dr. H. Sulaiman Abdullah, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta :: Rineka Cipta, 1991), 27-28

2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery
 3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 4) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 5) Syarat keberhasilan belajar
1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

4. Prinsip-prinsip Belajar Aktif

Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang belajar aktif :

a. Stimulus belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus hendaknya

mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Ada dua cara yang mungkin membantu siswa dalam agar pesan tersebut mudah diterima. *Pertama*, perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. *Kedua*, siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru kepadanya.⁶¹

b. Perhatian dan motivasi

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya dan lain-lain.

c. Respons yang dipelajari

Semua bentuk respon yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya tujuan instruksional sehingga mampu mengubah perilakunya seperti tersirat dalam rumusan tujuan instruksional tersebut. dalam proses belajar mengajar, banyak kegiatan belajar siswa yang dapat ditempuh melalui respon fisik (motorik) disamping respon intelektual. Respon-respon inilah yang harus ditumbuhkan pada diri siswa dalam kegiatan belajarnya.

⁶¹ Sriyono dkk, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992), 16

d. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respon siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. sumber penguat belajar, berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti, nilai, pengakuan prestasi siswa dan lainnya. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi bila respon yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

e. Pemakaian dan pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Pengingatan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain, perlu adanya asosiasi. Belajar dengan pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa

yang telah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang.

C. Efektifitas Metode Diskusi Kelas Model Fish Bowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling pengaruh mempengaruhi sedemikian rupa hingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen yang utama adalah siswa, hal ini dapat difahami karena yang harus mencapai tujuan (atau yang harus berkembang) adalah sistem oleh karena itu siswalah yang harus belajar. Sehingga pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat berhasil dalam belajar.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak

didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis.⁶²

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansian suatu penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam satu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar, bermacam-macam. Ini dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar.

Dibawah ini syarat-syarat yang diperlukan agar pembelajaran berjalan dengan efektif :

1. *Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.* Di dalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi*, 1

mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis, menganalisis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuan dan sebagainya, tetapi juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran membuat peta dan lain-lainnya.

2. *Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar.* Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa. Mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.
3. *Motivasi.* Hal ini sangat berperan pada kemajuan perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Dengan tujuan yang jelas, siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat.
4. *Kurikulum yang baik dan seimbang.* Kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan bahwa kurikulum itu baik dan seimbang. Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, disamping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat.
5. *Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual.* Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa

mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya inteligensi, bakat, tingkah laku, sikap dan lain-lainnya.

6. *Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.* Dengan persiapan mengajar, guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.
7. *Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa.* Sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar.
8. *Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa siswanya,* juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar berlangsung.
9. *Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.* Lingkungan yang paling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, bertenggang rasa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri, dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.
10. *Pada penyajian bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang akan merangsang untuk berfikir.* Rangsangan yang mengena sasaran menyebabkan siswa dapat bereaksi dengan tepat terhadap persoalan yang dihadapinya.

11. *Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah-pisah seperti pada system pengajaran lama, yang memberikan pelajaran secara terpisah-pisah satu sama lain.*
12. *Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Bentuk-bentuk kehidupan di masyarakat dibawah sekolah, agar siswa mempelajarinya sesuai dengan kenyataannya.*
13. *Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri.*⁶³

Dari pemaparan di atas maka jelaslah sudah bahwa sekali lagi metode memiliki peran penting dalam terciptanya pembelajaran yang efektif.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa salah satu syarat terciptanya pembelajaran yang efektif diantaranya pemberian metode yang banyak dalam pembelajaran, karena pemberian metode pembelajaran yang variatif akan memberi motivasi yang lebih bagi siswa. Selain metode ceramah yang selama ini sering menjadi pilihan metode yang diaplikasikan di dalam kelas, metode diskusi kelas model fish bowl dapat menjadi pilihan lain, karena pada prinsip pelaksanaan metode diskusi kelas model fish bowl ada beberapa point yang sesuai dengan syarat-syarat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan

⁶³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi revisi (Jakarta : Rineka cipta, 1995), 92-94

efektif. Diantaranya : penerapan metode diskusi kelas model fish bowl, memungkinkan bagi siswa untuk belajar secara aktif, permasalahan yang didiskusikan berhubungan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat, dengan penerapan metode diskusi kelas model Fish Bowl guru sebagai fasilitator diskusi dituntut untuk memberikan masalah-masalah yang akan merangsang siswa untuk berfikir.

Disamping itu mengutip pendapat Ibnu Khaldun bahwa : “ Jalan termudah yang dikerjakan ialah menggunakan lidah untuk berdiskusi dan berdebat dalam masalah-masalah ilmiah. Inilah jalan untuk mendekati kepada apa yang dikehendakikan mencapai apa yang dituju. Kita perhatikan para pelajar setelah umur mereka habis di bangku pelajaran, diam tidak berkutik dan tidak mengadakan perundingan-perundingan. Perhatian mereka kepada menghafal ilmu melebihi dari kebutuhan, maka mereka tidak berhasil memanfaatkan daya kemampuan dalam ilmu dan bidang pendidikan.⁶⁴

Oleh karena itu efektifitas penggunaan metode dapat terjadi, apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran.⁶⁵

⁶⁴ Masfudh Shalahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya : Bina Ilmu, 1987), 53

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 87